

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Terminologi Musyrif

Musyrif berasal dari bahasa arab yakni *syarufa* yang berarti mulia dan *Musyrif* yang berarti pengawas atau pembimbing.¹³ Musyrif merupakan seorang pendidik, tetapi secara informal atau tidak di dalam kelas. Layaknya seorang pendidik, Musyrif juga harus pandai menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya di asrama, karena posisi Musyrif adalah sebagai pendidik kedua setelah orang tua di asrama. Secara umum, Musyrif juga disebut ustadz. Ustadz diartikan sebagai guru atau pendidik.

Kalangan masyarakat menyebut Musyrif dengan pembina asrama, yang asal katanya yaitu: Pembina. Pembina adalah orang yang membina, pembentuk, dan pembangun. Sedangkan asrama adalah bangunan tempat tinggal kumpulan tertentu, seperti murid, tentara, mahasiswa, dan lain sebagainya. Dengan demikian musyrif memiliki peranan-peranan yang harus dapat dilakukan dalam melakukan bimbingan kepada para santri.

Peran musyrif banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, musyrif sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada santrinya. kedua musyrif sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa.

¹³ Ahmad Warsa Munawir, 2007, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Pustaka Progressif, hal. 712

Ketiga musyrif memberi petunjuk kepada santrinya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya¹⁴

Peranan musyrif dalam asrama terbagi menjadi dua, yakni :

a. Musyrif sebagai konselor (pembimbing)

Musyrif memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada para santri di asrama yang berhubungan kepada sikap santri dalam menjalankan tugas yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren ketika dalam asrama¹⁵.

Musyrif sebagai pembimbing dalam asrama berperan sebagai pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan anak didiknya dewasa. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan guru secara formal disekolah dalam proses interaksi komunikasi edukasi, baik perorangan maupun kelompok.

Musyrif sebagai pembimbing merupakan seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap para anak yang di bimbingnya ketika melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang talh ada di dalam asrama, dan tugas musyrif yang memberikan pengarahan dan nasihat serta memberikan konseling jika terjadi secara berulang-ulang pelanggaran yang di lakukan para santri di asrama.

¹⁴ Moh. Uzer Usman, 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 11, hlm. 7

¹⁵ Ahmad Syauqi, 2014, *Strategi Musyrif dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa di asrama Madrasah Maa' alim Muhammadiyah Yogyakarta, Jurnal, vol 23.no 21*

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa musyrif sebagai pembimbing bertugas atau memiliki peranan terhadap sikap para santri dalam menjalankan segala kegiatan belajar maupun kegiatan yang bersifat informal. Dalam hal ini peran pembimbing dalam asrama seperti membimbing para santri untuk beribadah dan mengamalkan ajaran agama seperti mengaji, serta memberikan bimbingan terhadap perstasi para santri di sekolahnya sehingga yang diharapkan para santri dapat tercapai sesuai dengan cita-citanya.

b. Musyrif sebagai guru (pendidik)

Musyrif sebagai guru menurut Syaiful Bahri Djamarah musyrif adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁶ Sedangkan menurut Hamzah B Uno musyrif merupakan suatu profesi atau dengan kata lain suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan¹⁷.

Dalam peraturan Undang Undang 2006 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia anak dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, guru juga sebagai agen pembelajaran (*learning*

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 34

¹⁷ Hamzah B. Uno. 2011. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal 15

agent) yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Musyrif adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang secara potensial dan professional turut serta atau berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia, sama halnya dalam sisi jasmaniah maupun rohaniah. musyrif juga dipandang sebagai salah satu unsur atau komponen terpenting dalam hal pemberdayaan manusia yang terkait dengan proses kependidikan. Dalam bidang kependidikan seorang musyrif atau guru harus berperan secara aktif dan menempatkan posisinya sebagai tenaga professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹⁸

Menurut Sadulloh musyrif atau guru adalah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak bisa menuju kearah kedewasaan, guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang sasarannya adalah anak didik.¹⁹ Sedangkan menurut Sardiman guru adalah seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar tentang suatu pengetahuan namun guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik atau siswa.²⁰

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁸ Sudarwan Danim, 2007, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta, hal.17

¹⁹ Uyoh Sadulloh, *Loc Cit*

²⁰ Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 137

Musyrif merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya, oleh dari itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.²¹

Musyrif atau guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada musyrif yang ada di asrama. Hal itupun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.

Musyrif merupakan orang yang harus ditiru dalam arti memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk di tiru dan di teladani. Sebagaimana Hazkew dan Jonathan dalam bukunya *this is theaching* mengatakan “*theacher is profesional person who conducts clases*” (guru adalah seorang yang mempunyai dalam menata dan mengelola kelas).²²

Musyrif dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab

²¹ Mulyasa, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal 37

²² Hamzah B.Uno, *Lok Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik di legitimasi oleh agama dan yang mempertanggung jawab adalah orang dewasa.²³

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup²⁴. Firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ²⁵

Artinya:Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶

Sebagaimana juga dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai Guru merupakan orang tua ketika dalam proses belajar mengajar, dimana seorang guru juga di berikan kewenangan untuk memberikan teguran kepada siswa ketika siswa berbuat salah, membina, memimpin dan membimbing sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا²⁷

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku,

²³ Ramayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, hal 102

²⁴ Zakiah Daradjat, 2006, *Metodologi Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke-6, hal.40

²⁵ Q.S Al-Mujadalah: [58]: 11

²⁶ Departemen Agama RI, 2008, “*Al-Qur'an dan Terjemah*”, Jakarta: Mizan, hal. 418

²⁷ QS. Al-Israa’[17]:24

kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".²⁸

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat dikemukakan bahwa guru atau pendidik dalam Islam telah di tunjukan sebagai orang yang berilmu dan untuk di sampikan kepada para siswa dalam hal memberikan pengajaran dan pembinaan terhadap siswa menjadi lebih baik dalam hal berperilaku dan dalam hal berpikir. Dengan ini seorang guru harus mampu menjalankan segala perannya dalam membina anak serta mencerdaskan bangsa.

2. Peranan Guru (Musyrif) dalam Pendidikan

Menurut Soekanto kata peranan memiliki tiga pengertian: 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi instruktur sosial kemasyarakatan.²⁹

Menurut Drs. M. Uzer Usman, peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu

²⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal.284

²⁹ Soerjono Soekanto, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.

situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.³⁰

Musyrif atau guru memiliki peranan dalam dunia pendidikan sebagaimana Dzamarah mengatakan peranan-peranan guru³¹ adalah sebagai berikut:

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik serta berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4) Organisator

³⁰ Moh. Uzer Usman, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Cet. Ke-23, hal.4.

³¹ Syaiful Bahri Dzamarah, *Loc. Cit*

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib, semua di oragniasasikan sehingga terdapat efektifitas dari segala kegiatan.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar serta mampu melakukan segala kegiatan yang telah dsarankan oleh guru.

6) Insiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran serta dalam mentaati segala peraturan.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan baik dalam belajar maupun dalam menjalankan segala peraturan yang ada di suatu lembaga pendidikan

8) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam menangani setiap permasalahan dalam suatu kegiatan belajar maupun dalam kegiatan diluar pembelajaran

9) Evaluator

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai evaluator, guru diuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik, dan jujur dengan memberikan penilaian terhadap aspek intrinsik dan ekstrinsik.³²

Maka dalam hal ini peranan guru akan dapat di gunakan dalam berbagai kegiatan, baik dalam kegiatan mengajar, maupun membina kegiatan di luar belajar mengajar dikelas, sehingga dengan peranan ini guru akan menyesuaikan dengan peraturan yang akan dilaksanakan di dalam suatu lembaga pendidikan.

Sebagaimana menurut Sagala mengatakan peranan guru yang di tampilkan akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang.³³

Berdasarkan peranan-peranan guru di dalam dunia pendidikan akan memberikan pengarahan terhadap guru untuk mengaplikasikan dalam pekerjaannya yakni membimbing dan mengarahkan siswa menjadi lebih baik, dalam hal pengetahuan, maupun dalam berprilaku sehari-hari, sehingga akan menciptakan siswa yang taat dan patuh terhadap segala bentuk peraturan yang telah di tunjukan oleh guru dalam kegiatan yang di lakukan bersama.

3. Program K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) di Asrama Pondok Pesantren Al-Muslimun

³² *Ibid.* hal 34

³³ Saiful Sagala, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Alfabeta, hal 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asrama diartikan sebagai bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.³⁴ Asrama ini dibawah naungan pondok pesantren, oleh sebab itu perlu dikemukakan terlebih dahulu mengenai pengertian pondok pesantren.

Menurut Enung menjelaskan pondok merupakan tempat tinggal kiai bersama para siswa dan bekerja sama untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pendidikan, dimana dalam pondok kiai akan memberikan pengajaran kepada para siswa.³⁵

Sedangkan menurut Sudjoko dalam Samsul Nizar menjelaskan pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai atau guru mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut³⁶.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asrama diartikan sebagai pondok tempat belajarnya sekelompok orang yang ingin menimba ilmu pengetahuan, yang mana dalam pondok tersebut para siswa yang sering disebutsantri akan di hadapkan beberapa program pengajaran yang di lakukan oleh para kiai dan pengajar.

³⁴ Hasan Alwi. *Loc Cit*

³⁵ Enung Rukiati, 2005, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, hal.

³⁶ Samsul Nizar, 2007, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, hal. 190

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa Program diartikan sebagai rancangan mengenai suatu azas serta usaha yang akan dijalankan³⁷. Asrama sebagai sarana lembaga pendidikan berfungsi mendidik anak baik dalam hal agama, sosial, maupun individu sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani, rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Dengan diadakan asrama di sekolah sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kabupaten Pelalawan, membuat program K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) untuk ditaati dan dilaksanakan oleh para siswa di asrama. Secara detail program K3 Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.
Program Kegiatan K3 di Pondok Pesantren Al-Muslimun

NO	Kegiatan	Koordinator	
		Laki-laki	Perempuan
1	Merapikan tempat tidur		
2	Merawat tanaman disekitar asrama		
3	Mengepel kamar asrama seminggu 1x		
4	Menjemur peralatan tidur		

³⁷ Hasan Alwi. *Op Cit.* hal. 897.

³⁸ <http://abstark Diana Wijayanti//2007/program pendidikan/html>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	Merapikan letak sandal dan sepatu		
6	Menata pakaian dalam lemari		
7	Bangun pagi tepat waktu		
8	Menjalin sholat berjamaah		
9	Membuang sampah pada tempatnya		
10	Belajar malam bersama		
11	Berpenampilan rapi sesuai anjuran berlaku		
12	Makan bersama		
13	Tertib keluar masuk asrama		

Sumber: Pondok Pesantren Al-Muslimun, 2015

4. K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) dalam Pandangan Islam

a. Kebersihan

Kebersihan berasal dari kata bersih yang berawalan “ke” dan berakhiran “an”. Didalam kamus bahasa Indonesia bersih adalah keadaan yang tertata rapi dan indah dan enak dipandang mata serta bebas kotoran.³⁹

Kebersihan dipandang dari segi Islam sama artinya dengan thaharah. Thaharah atau bersuci menduduki masalah penting dalam Islam. Boleh dikatakan bahwa tanpa adanya thaharah, ibadah kepada Allah SWT tidak diterima. Sebab beberapa ibadah utama mensyaratkan thaharah secara mutlak tanpa thaharah ibadah tidak sah. Bila ibadah tidak sah maka

³⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 142.

tidak akan diterima Allah swt. Kalau tidak diterima Allah konsekuensinya adalah kesia-sian.⁴⁰

Jika Islam memperhatikan kebersihan pribadi sedemikian rupa maka kebersihan tempat dan lingkungan jelas lebih diutamakan karena hal itu menyangkut kebersihan dan kesehatan umum. Rasulullah SAW melarang umatnya membuang kotoran sembarang tempat, seperti dijalanan umum, tempat tiupan angin dan tempat berteduh beliau juga melarang mengencingi air yang diam bahkan air yang mengalir.

Lihatlah betapa indahny a ajaran Islam ini. Islam mengatur segala hal yang paling kecil sampai yang paling besar. Sebagaimana melarang berbadan kotor ia juga melarang perbuatan kotor berupa maksia, perilaku riba dan zalim. Secara umum thaharah dapat dibagi menjadi dua yakni: taharah zahir dan taharah bathin.

- 1) Thaharah zahir ada dua macam yaitu:
 - a) Tharah dari khabat (kotoran yang tamapak atau disebut juga dengan najis ‘aini/hissi.
 - b) Thaharah dari hadats (keadaan yang dihukumi syariat sebagai sifat tidak suci) yang disebut najis hukmi /maknawi.⁴¹
- 2) Thaharah bathin ada dua macam yaitu:
 - a) Thaharah dari amal perbuatan dosa dan maksiat, baik dosa besar maupun dosa kecil. Dosa besar seperti dosa-dosa yang disebutkan

⁴⁰Wahbah al-Zuhaili, 2005, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz I, Cet. IV, Damaskus: Dar al-Fikr, hal. 238.

⁴¹Abbas Arfan, 2011, *Fiqh Ibadah Praktis Perspektif perbandingan Mazhab Fiqh*, Malang: Uin Maliki Press, hal. 8.

nabi saw yaitu: perbuatan syirik, membunuh manusia dengan cara tidak benar, sihir, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, berbuat zina, durhaka kepada orang tua, mencuri, menuduh perempuan baik-baik berzina, lari dari medan pertempuran dan sebagainya. Dosa kecil seperti melalaikan tugas dan kewajiban, menyia-nyiakan waktu, berkata kotor dan tidak bermanfaat dengan sengaja, memandang kepada hal-hal yang diharamkan suka membicarakan dan mendengar aib orang lain, suka berbicara kasar, menyakiti perasaan orang lain dan sebagainya. Cara membersihkan semua itu adalah dengan bertaubat dan mengganti dengan amal shalih.

b) Thaharah dari aib dan penyakit hati seperti riya' dan 'ujub dalam melaksanakan kebaikan (tidak iklas karena Allah) sombong, dengki dengan kebahagiaa orang lain, khianat terhadap kepercayaan yang diberikan, tidak merasa takut kepada Allah dan meremehkan perintah dan larangannya, tidak bersyukur kepada nikmatnya, tidak bersabar terhadap cobaan-Nya dan sebagainya. Tidak rhida dengan Qadha dan Qadarnya dan sebagainya. Cara membersihkan adalah dengan bertaubat dan menyempurnakan ibadah hati seperti iklas ridho khauf, roja, syukur, sabar, tawakkal, mahabbatullah dan sebagainya.⁴²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴²Abu Bakar Al-Jazairi, *Minhaj Al-Muslim, diterjemahkan Musthofa 'Aini, et. Al., Pedoman Hidup Seorang Muslim*, Malang: Unisma, tt, hal. 285.

Pada dasarnya hikmah thaharah ini sangatlah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Allah memerintahkan agar senantiasa hidup bersih dan rapi. Mewajibkan berwudhu paling sedikit lima kali sehari. Hal ini karena wajah, tangan, kepala dan kaki adalah organ tubuh yang bersentuhan langsung dengan alam luar. Bersentuhan dengan kotoran debu, sinar matahari, terpaan angin yang membawa kuman sehingga wajar saja jika diperintah untuk selalu membasuhnya sehingga selalu bersih dan segar. Tidak kalah pentingnya adalah bahwa dosa akan mengalir keluar dari akhir tetesan air wudhu tersebut jadi ibadah wudhu bukan sekedar membersihkan anggota badan tetapi juga membersihkan dosa-dosa kecil. Oleh sebab itu Rasulullah SAW menganjurkan setiap muslim untuk banyak berwudhu (tetap dalam keadaan berwudhu /suci dari hadats kecil), walaupun bukan untuk shalat dan baca al-Qur'an.⁴³

Tentang penampilan bersih dan baik, Islam tidak melalaikannya bahkan Islam menyebut sebagai fitrah manusia. Rasulullah SAW bersabda: bahwa ada beberapa aktivitas yang merupakan fitrah manusia, diantaranya ialah memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan dan memanjangkan jenggot.⁴⁴ Jika kita memperhatikan semua aktivitas fitrah itu dengan seksama, semuanya bertujuan untuk menjaga agar setiap muslim menjadi bersih dan suci. Kebersihan itu dibagi menjadi dua macam

⁴³Abbas Arfan, *Op Cit*, hal.15.

⁴⁴ Pondok Pesantren Al-Mukmin, *Syariah*, Solo: Pondok Pesantren Al-Mukmin, hal 31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kebersihan jasmani meliputi kebersihan tubuh, tempat, dan pakaian.
- 2) Kebersihan rohani. Bersih dari sifat-sifat tercela, seperti sifat iri, riya dendam dan sebagainya.

b. Keindahan

Keindahan menurut asal katanya, indah, dalam kamus bahasa Indonesia indah adalah keadaan yang enak dipandang cantik dan elok.⁴⁵ Sementara dalam bahasa Inggris indah itu diterjemahkan dengan kata “*beautiful*” keindahan itu tidak bisa disamakan dengan materi tetapi keindahan itu adalah kepuasan yang muncul dari hati dan sesuatu yang dibayangkan karena keinginan mencapainya, butuh waktu untuk menimbulkan keindahan dalam diri. Disaat keindahan itu muncul maka terciptalah kedamaian dalam hati yang merasakan keindahan.

Herbet Read dalam kutipan Fachruddin M. Mangunjaya merumuskan bahwa keindahan kesatuan dan hubungannya bentuk yang terdapat diantara penyerapan-penyerapan indrawi manusia. Sebagai filsuf menghubungkan pengertian keindahan dengan ide kesenangan (*pleasure*), yang merupakan sesuatu menyenangkan terhadap penglihatan atau pendengaran. Filsuf abad pertengahan Thomas Aquinas mengatakan bahwa keindahan adalah sesuatu yang menyenangkan bila dilihat.⁴⁶

Keindahan adalah sifat sesuatu yang memberikan rasa senang bila melihatnya. yang mensyaratkan keindahan itu mencakup tiga hal yaitu:

⁴⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hal. 429.

⁴⁶ Fachruddin M. Mangunjaya, *Op. Cit.* hal. 248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan kebalikan (*contrast*). Dari unsur seperti ini ada yang menyimpulkan bahwa keindahan itu tersusun dari berbagai keselarasan. Adapun ciri-ciri tertentu yang menciptakan keindahan tersebut adalah adanya perimbangan diantara bagian-bagian yang terdapat/melekat dalam benda tersebut. Adapun syarat-syarat keindahan adalah sebagai berikut

- 1) Keindahan itu kebenaran (bukan tiruan)
- 2) Keindahan itu abadi (tidak terlupakan)
- 3) Keindahan mempunyai daya tarik (memikat perhatian orang, menyenangkan tidak membosankan)
- 4) Keindahan itu universal (tidak terikat dengan selera perorangan, waktu dan tempat)
- 5) Keindahan itu wajar (tidak berlebihan dan tidak pula kurang atau menurut apa adanya)
- 6) Keindahan itu kenikmatan (kesenangan yang memberikan kepuasan)
- 7) Keindahan itu kebiasaan (dilakukan berulang ulang yang tidak biasa dan tidak indah namun karena dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi biasa dan indah).

c. Ketertiban

Ketertiban berasal dari kata tertib yang artinya teratur, menurut aturan dan berdisiplin.⁴⁷ Ketertiban hal ini erat dengan kedisiplinan siswa. Konsep populer disiplin berasal dari kata *disiplea* yaitu seorang yang

⁴⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hal. 1185.

belajar dari atau secara sukarela mengikuti seseorang pemimpin. Disiplin juga identik dengan hukuman, disiplin hanya digunakan hanya apabila seseorang melanggar peraturan.

Konsep disiplin diatas lebih memandang disiplin sebagai sesuatu yang negative berarti sesuatu pengendalian dengan kekuatan dari luar yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Sedangkan menurut konsep positif, disiplin sama dengan konsep pendidikan dan bimbingan, karena menekan pertumbuhan dengan sikap pengendalian diri.

Disiplin siswa erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar atau aturan sekolah. Agar disiplin siswa dapat terlaksana maka sebaiknya seluruh staf sekolah mengikuti peraturan sekolah yang berlaku secara terbuka sehingga siswa manapun dapat menjadi disiplin dengan mengikuti contoh.

Orang yang sukses adalah orang yang dapat melaksanakan disiplin secara maksimal, baik itu disiplin menggunakan waktu disiplin dalam mentaati peraturan, disiplin dalam menunaikan kewajiban dan lain sebagainya. Disiplin adalah patuh terhadap peraturan, kepatuhan terhadap peraturan bukan karena diawasi guru.

Demikian juga disebutkan dalam pendidikan agama bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin dapat membuat orang mematuhi peraturan dengan penuh kesadaran dan dapat membuat orang mengendalikan diri dan keinginan sesaat yang bersifat negative. Sebagai pengendali disiplin dapat berperan positif dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Menurut Nyoman Surna, disiplin adalah sebagai komitmen pribadi, sebagai kesadaran dan upaya berasal dari dalam diri untuk mengikat diri dengan tugas dan tanggung jawab. Yang dapat diamati dalam bentuk kemampuan mentaati waktu, gigih dalam melaksanakan tugas, mengerjakan dan melaksanakan tugas tepat waktu, tidak menunda pekerjaan dan mampu menunjukkan prestasi kerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan.

Dari uraian diatas siswa diharapkan memiliki disiplin yang baik supaya belajar yang maksimal dan inilah yang diharapkan karena dengan disiplin yang maksimal dimiliki oleh siswa maka akan menciptakan kualitas pendidikan yang baik dan juga bagi sekolah akan terwujud iklim yang kondusif, aman tertib sehingga, akhirnya hasil positif dapat dirasakan oleh semua pihak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah:

1. Serli Marlinda, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan PAI tahun 2006 dengan judul Peranan Guru Dalam Membina Kepribadian Agama Siswa

Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Dumai. Dengan hasil menunjukkan bahwa peranan guru dalam membina kepribadian agama siswa tergolong baik, hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yang mencapai 78.9% berada pada klasikal 70%-85% yakni tergolong baik.

2. Nafis Mahmud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI tahun 2008 dengan judul Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam membina akhlak sesuai dengan 7 peranan yang telah di operasionalkan, dimana guru mampu melaksanakan peranan tersebut dengan baik dalam hal pembinaan akhlak siswa.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian Serli Marlinda dan Nafis Mahmud menfokuskan penelitiannya pada pembinaan kepribadian agama dan pembinaan akhlak siswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan khusus pada pembinaan K3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban).

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep-konsep teoritis agar mudah diteliti dan dipahami.

Berdasarkan konsep teori Dzamarah tentang peranan guru atau Musyrif, penulis mengemukakan konsep operasional serta indikator peranan musyrif yang mengacu kepada program K3 di Asrama MTs Al-Muslimun sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Musyrif selalu membuang sampah pada tempatnya
2. Musyrif memberikan sanksi kepada santri yang membuang sampah sembarangan
3. Musyrif membuat jadwal piket untuk mengepel kamar asrama
4. Musyrif memberikan pujian kepada santri yang membuang sampah pada tempatnya
5. Musyrif menyediakan tempat sampah
6. Musyrif selalu berpenampilan rapi
7. Musyrif memberikan reward kepada santri yang menata lingkungan asrama
8. Musyrif mengajak santri membuat taman lingkungan asrama
9. Musyrif menyuruh santri merapikan letak sandal dan sepatu
10. Musyrif mengajak santri merawat tanaman disekitar asrama
11. Musyrif mengajar tepat waktu
12. Musyrif menyediakan tempat perizinan keluar masuk asrama
13. Musyrif memberikan sanksi kepada santri yang keluar masuk asrama tanpa izin
14. Musyrif mengajak santri untuk belajar malam bersama
15. Musyrif selalu sholat berjama'ah tepat waktu
16. Musyrif mengajak santri untuk bangun pagi tepat waktu
17. Musyrif mengajak santri untuk menjemur peralatan tidur setiap minggunya
18. Musyrif melakukan pemantauan terhadap kerapian tempat tidur setiap minggunya
19. Musyrif menjaga keindahan taman asrama
20. Musyrif mengajak santri mengaji setelah shalat berjama'ah
21. Musyrif memberikan reward kepada santri yang rajin merapikan tempat tidur
22. Musyrif memberikan teguran terhadap santri yang telat bangun
23. Musyrif memberikan teguran kepada santri yang tidak merapikan sandal dan sepatu
24. Musyrif memberikan didikan subuh setelah shalat berjama'ah
25. Musyrif membuat jadwal piket untuk pemimpin doa makan bersama